

Siklus Kehidupan Manusia Dari Mulai Konsepsi Menurut Al-Quran**Nina Aminah¹**¹Prodi D III Keperawatan, STIKes Budi Luhur Cimahi**Koresponden: Nina Aminah**Alamat: Jl. Kerkof No. 243 Leuwigajah Cimahi Selatan Kota Cimahi, aminahnina65@gmail.com**ABSTRACT**

The concept of humans according to the Qur'an places humans as the main actors in life on this earth. If we open the Qur'an, there are many words used by the Qur'an to refer to humans. The Human Life Cycle According to the Qur'an begins with marriage (prenatal), then sperm meets ovum, fertilization occurs, and a new human is born, all of which are explained in the Qur'an. So research on humans is interesting to study. This research is a type of library research, namely an effort to obtain data based on libraries. One of the characteristics of library research is that researchers deal directly with texts (nash) or data and not with direct knowledge from the field. Library data is 'ready-to-use' (ready made). The data referred to in this study are all library sources used in the form of books, journals, articles related to this research. The main research source of the Qur'an invites humans to think and reflect on the fact that God can create such an amazing universe, so why can't He create small human beings? The results of research on the human life cycle according to the Koran are: The beginning of human life with marriage (QS. An-Nisa [4]: 1), Prenatal (before birth), (QS. Al-hajj [22]: 5); Babies-5 years (0-5 years) breastfeed until wean (QS. Al-Baqarah [2]: 233), (QS. Al-Ahqaff [46]: 15), do good to the mother and father (Q.S. Luqman [31]: 14); Children (6-10 years old) instill education in faith and morals (Q.S. Luqman [31]: 13, 14, 16); Teenagers (11-18 years old) pray, command good and evil, be patient, not arrogant (Q.S. Luqman [31]: 17, 18); Adults (19-50 years old) protect themselves and their families from the fire of hell (QS. At-tahrim [66]: 6), caliphs on earth (QS. Al-Baqarah 2: 30); married (QS. Ar-Rum [30]: 21), elderly (+ 50 years old) is the final stage of the life cycle with adjustments: marriage, solitude, physical changes, mental changes, psychosocial changes (QS. Yasin [36]: 68); very old and senile (QS. An-Nahl [16]: 70).

Keywords : life cycle, babies, children, elderly**ABSTRAK**

Konsep tentang manusia menurut Al-Quran menempatkan manusia sebagai pemeran utama dalam kehidupan di muka bumi ini. Jika kita membuka Al-Quran ada banyak kata yang digunakan Al-Quran untuk menunjuk kepada manusia. Siklus Kehidupan Manusia Menurut Al-Quran dimulai dari pernikahan (pranatal) selanjutnya sperma bertemu ovum terjadi pembuahan, lahirnya manusia baru seluruhnya dijelaskan di dalam Al-Quran. Maka penelitian tentang manusia menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library Research*) yaitu usaha untuk memperoleh data berdasarkan perpustakaan. Salah satu ciri penelitian pustaka adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Data pustaka bersifat 'siap pakai' (*ready made*). Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua sumber pustaka yang digunakan berupa buku, jurnal, artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber penelitian utama Al-Quran mengajak manusia untuk berpikir dan merenungkan fakta bahwa Tuhan dapat menciptakan alam semesta yang menakjubkan itu, lalu mengapa Dia tidak dapat menciptakan makhluk manusia yang kecil itu? Hasil dari penelitian tentang siklus kehidupan manusia menurut Al-Quran adalah: Awal kehidupan manusia dengan pernikahan (QS. An-Nisa [4]:1), pranatal (sebelum lahir), (QS. Al-hajj [22]: 5); Bayi-5 tahun (Balita) (0-5 tahun) menyusui sampai menyapihnya (QS. Al-Baqarah [2]: 233), (QS. Al-Ahqaff [46]:15), berbuat baik kepada ibu bapak (Q.S. Luqman [31]: 14); Anak-anak (6-10 tahun) tanamkan pendidikan iman dan akhlak (Q.S. Luqman [31]: 13, 14, 16); Remaja (11-18 tahun) mendirikan salat, *amar ma'ruf nahi munkar*, bersabar, tidak sombong (Q.S. Luqman [31]: 17, 18); Dewasa (19-50 tahun) jaga diri & keluarga dari api neraka (QS. At-tahrim [66]: 6), Khalifah di bumi (QS. Al-Baqarah 2: 30); Menikah (QS. Ar-Rum [30]: 21), lansia (+ 50 tahun) merupakan tahap akhir siklus kehidupan dengan penyesuaian: pernikahan, kesendirian, perubahan fisik, perubahan mental, perubahan psikososial (QS. Yasin [36]: 68); Sangat tua dan pikun (QS. An-Nahl [16]: 70).

Kata Kunci : siklus kehidupan, bayi, anak-anak, lansia**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Al-Quran adalah *hudan* (QS. Al-Baqarah [2]: 2; QS. An-Nahl [16]: 89; QS. An-Naml [27]: 2, 77; QS. Luqman [31]: 3). Beberapa ayat Al-Quran ini menjelaskan bahwa Al-Quran petunjuk, rahmat dan kabar gembira bagi orang yang bertaqwa *Muttaqin*, Muslimin, Mukminin, dan bagi orang yang berbuat kebaikan *Muhsinin*. Al-Quran menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk berpikir kreatif. Selama kita belum menempatkan Al-Quran sebagai *hudan* (petunjuk) dalam mencipta, berkresi, mengembangkan intelektual dan hati, berarti kita belum mampu memahami dan menempatkan Al-Quran sebagai landasan kehidupan kita. Al-Quran merupakan wahyu Allah adalah sumber dan rujukan utama ilmu pengetahuan di semesta raya. Ajarannya memuat semua inti ilmu pengetahuan, baik yang menyangkut ilmu umum maupun ilmu agama. Ilmu pengetahuan (sains) disampaikannya melalui berbagai fenomena sosial dan alam semesta yang terhampar di hadapan kita, mulai dari galaksi,

bumi, daratan, samudra, manusia, hewan, tumbuhan, atom sebagai unsur terkecil, jasad renik sebagai makhluk terkecil, hingga gunung, cahaya, dan fenomena fenomena kejiwaan manusia. [1]

Pandangan ilmiah Islam meyakini bahwa Allah merupakan sumber segala ilmu.

Konsep tentang manusia menurut Al-Quran menempatkan manusia sebagai pemeran utama dalam kehidupan di muka bumi ini. Jika kita membuka Al-Quran ada banyak kata yang digunakan Al-Quran untuk menunjuk kepada manusia. Menurut Quraish ada tiga kata yang digunakan Al-Quran yaitu: (1) Menggunakan kata yang terdiri dari huruf *alif, nun, dan sin* semacam *insân, ins, nâs atau unâs*; (2) Menggunakan kata *basyar*; 3) Menggunakan kata Badi Adam dan *zurriyat Adam*. [2] Bahkan kata manusia kemudian digunakan Al-Qur'an untuk menamai dua surat dalam mushaf, yaitu QS. Al-Insân [76] dan QS. Al-Nâs [114]. Dengan demikian manusia dalam Al-Quran disebut dengan berbagai istilah: *An-Nâs, Al-Insân, Unâs, Anâsiy, Insiyy, Al-Basyar, Bani Adam, Dzuriyat Adam*. [3] Dalam Al-Quran manusia disebut juga *'Abd Allah (عبد الله)*, *Khalifah Allah (خليفة الله)*, merupakan kedudukan dan peran manusia dalam Al-Quran.

Al-Quran menjelaskan proses kejadian manusia secara terperinci tersimpul dalam surat berikut ini: berproses dari saripati tanah, nutfah dalam rahim, segumpal darah (*'alaqah*), segumpal daging (*mudghah*), tulang belulang (*'idzama*), dibungkus dengan daging (*lahma*), makhluk paling baik (QS. Al-Mu'minûn [23]: 12-16). Kemudian ditiupkan Roh (QS. Al-Hijr [15]: 29) dan (QS. Ash-Shâd [38]: 72). Kemudian menyempurnakan dan meniupkan roh, menjadikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati (QS. As-Sajdah [32]: 9). Raga yang sebaik-baiknya (QS. At-Tin [95]: 4). Rupa yang indah (QS. At-Tagâbun [64]: 3). Manusia pertama adalah Adam AS. diberi fungsi sebagai khalifah di bumi (QS. Al-Baqarah [2]: 30-36). Allah SWT "yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya..." (QS. Al-Mulk [67]: 2)

METODE

Metode penulisan adalah salah satu cara atau upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengolah data yang menjadi sasaran dari suatu ilmu yang sedang diteliti. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library Research*) yaitu usaha untuk memperoleh data berdasarkan perpustakaan. [4] Salah satu ciri penelitian pustaka adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Data pustaka bersifat 'siap pakai' (*ready made*). Artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang tersedia di perpustakaan. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. [5].

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua sumber pustaka yang digunakan berupa buku, jurnal, artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Bahkan dari survey atau wawancara pun bisa digunakan sebagai pengayaan dalam pembahasan hasil penelitian.

HASIL

Manusia hanyalah satu titik dari ciptaan dari ciptaan Yang Maha Luas. Jika Allah dapat menciptakan seluruh alam bintang dan galaksi yang sungguh menakjubkan, mengapa Dia tidak dapat menciptakan manusia tau bentuk-bentuk kehidupan yang lainnya? Tentu, Allah Yang Maha Kuasa dapat menciptakan segala sesuatu yang Dia Kehendaki. Inilah cara Al-Quran problema yang sulit dengan cara yang mudah, sederhana, dan tidak berbelit-belit. Al-Quran mengajak manusia untuk berpikir dan merenungkan fakta bahwa Tuhan dapat menciptakan alam semesta yang menakjubkan itu, lalu mengapa Dia tidak dapat menciptakan makhluk manusia yang kecil itu? [6] Tentu Al-Quran menyampaikan dengan jelas dan rinci tentang Siklus Kehidupan manusia.

"Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah Mahakuasa menciptakan yang serupa dengan mereka dan Mahakuasa menetapkan ajal (kematian dan kebangkitan) bagi mereka yang tidak diragukan lagi? Maka, orang-orang zalim itu tidak menginginkan kecuali kekufuran." (QS. Al-Isra' [17]: 99). [7] Seluruh proses penciptaan manusia dan keturunannya dengan indah diterangkan dalam kumpulan firman Allah berupa Al-Quran.

Hasil dari penelitian ini tentang Siklus Kehidupan Manusia Menurut Al-Quran, adalah berikut ini:

Tabel 1 Siklus Kehidupan Manusia Menurut Al-Quran

No	Siklus Kehidupan Manusia Psikologi Perkembangan	Siklus Kehidupan Manusia Menurut Al-Quran	Surat Al-Quran
1.	Pranatal (sebelum lahir)	Sperma menjadi organisme yang lengkap (kira-kira 9 bulan)	Syari'at pernikahan (QS. An-Nisa [4]: 1); Pembuahan ovum oleh sperma sampai lahir (QS. Al-hajj [22]: 5)
2.	Balita (0-5 tahun)	Sejak lahir (<i>infacy</i>) sampai kanak-kanak awal (<i>early</i>)	Menyusui (QS. Al-Baqarah [2]: 233); Ibunya yang mengandung dan menyapihnya 30 bulan (QS. Al-Ahqaff [46]:15); (Q.S. Luqman [31]: 14) Pendidikan: Aspek keimanan (Q.S. Luqman [31]:13); Berbakti kepada orang tua (Q.S.
3.	Anak-anak (6-10 tahun)		

	Masa kanak-kanak tengah (<i>middle and late childhood</i>) sampai remaja (<i>adolescence</i>)	Luqman [31]: 14); Setiap perbuatan mendapat balasan (Q.S. Luqman [31]: 16)
4. Remaja (11-18 tahun)	Terjadi perubahan fisik, emosi, moral, sosial, dan perilaku seks. Perlu penanaman nilai.	Mendirikan salat, amar ma'ruf nahi munkar, bersabar (QS. Luqman [31]: 17); Jangan sombong (Q.S. Luqman [31]: 18)
5. Dewasa (19-50 tahun)	Dewasa: dini, pertengahan, dan akhir (periode komitmen, kreatifitas, pendidikan, pekerjaan, perkawinan)	Jaga dari diri & keluarga dari api neraka (QS. At-tahrim [66]: 6); Khalifah di bumi (QS. Al-Baqarah 2: 30); Menikah (QS. Ar-Rum [30]: 21)
6. Lansia (+ 50 tahun)	Penyesuaian: Pernikahan, Kesendirian, perubahan fisik, perubahan mental, perubahan psikososial	Dewasa menjadi tua (QS. Ghafir [40]: 67); Fase Lansia secara fisik melemah (QS. Yasin [36]: 68); Sangat tua dan pikun (QS. An-Nahl [16]: 70)

Sumber: Data Primer, 2024

PEMBAHASAN

Dalam pandangan Islam, perkembangan manusia haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling memiliki keterkaitan. Ini mengandung arti bahwa setiap perkembangan, baik itu perkembangan fisik, mental, sosial, emosional tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang kuat. Terdapat beberapa ayat Al-Quran yang menunjukkan tahapan perkembangan manusia, dimana dalam ayat tersebut tidak hanya menyebutkan perkembangan mental, akan tetapi juga menyebutkan perkembangan fisik. [8] Perkembangan yang terdapat di dalam Al-Quran akan dikomparasikan dengan perkembangan menurut ilmu psikologi.

1. Pranatal (sebelum lahir)

Awal kehidupan manusia dengan pernikahan (QS. An-Nisa [4]: 1) “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” Dalam Tafsir Ibnu Katsir: [9] Allah mengembangbiakkan banyak laki-laki dan perempuan dari Adam dan Hawa, lalu menyebarkan mereka ke seluruh dunia dengan berbagai macam jenis, sifat, warna kulit, dan bahasa mereka. Kemudian sesudah itu hanya kepada-Nya mereka kembali dan dihimpunkan. Menurut Ad-Dahhak, makna ayat adalah 'bertakwalah kalian kepada Allah yang kalian telah berjanji dan berikrar dengan menyebut nama-Nya'. Bertakwalah kalian kepada Allah dalam silaturahmi. Dengan kata lain, janganlah kalian memutuskannya. melainkan hubungkanlah dan berbaktilah untuknya.

Al-Quran menjelaskan: “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan...” (QS. Al-hajj [22]: 5). [10]Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Kami menjadikan janin yang sempurna penciptaannya tetap di dalam rahim hingga datang masa kelahiran; kemudian Kami mengeluarkan janin ini sebagai bayi yang lemah badan dan panca indranya, yang secara berkala meningkat kekuatannya.

“...Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunan Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharamu) hingga kamu mencapai usia dewasa ...” (QS. Al-hajj [22]: 5).

Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, yakni saripati makanan yang berasal dari tanah. Kemudian dari setetes mani, yang sudah bercampur dengan sel telur. Kemudian dari segumpal darah, yang berkembang menjadi segumpal daging dalam beberapa minggu. Kemudian dari segumpal daging;itu ada yang sempurna kejadian dan pertumbuhan-nya, tanpa cacat apa pun, dan ada yang tidak sempurna, karena ada cacat fisik maupun mental sejak dari kandungan, agar Kami jelaskan kepada kamu bahwa kamu berada dalam kekuasaan Kami. Dan Kami tetapkan kamu sewaktu embrio dalam rahim ibumu menurut kehendak Kami hingga tiap orang berbeda rentang waktu berada dalam kandungan ibunya sampai waktu yang sudah ditentukan, biasanya setelah 36 minggu. Kemudian Kami keluarkan kamu dari rahim ibu kamu sebagai bayi, kemudian dengan berangsur-angsur kamu;tumbuh-kembang sampai kepada usia dewasa.

2. Balita (0-5 tahun)

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf..." (QS. Al-Baqarah [2]: 233). [11] Petunjuk dari Allah Swt. kepada para ibu, menganjurkan agar mereka menyusui anak-anak mereka dengan penyusuan yang sempurna, yaitu selama dua tahun penuh. Kebanyakan para imam berpendapat bahwa masa penyusuan tidak dapat menjadikan mahram kecuali bila si bayi yang disusui berusia di bawah dua tahun. Untuk itu seandainya ada anak yang menyusui kepada seorang wanita, sedangkan usianya di atas dua tahun, maka penyusuan itu tidak menjadikan mahram baginya. Dan menjadi kewajiban pada ibu untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh bagi ibu yang berniat menyempurnakan proses penyusuan, dan menjadi kewajiban para ayah untuk menjamin kebutuhan pangan dan sandang wanita-wanita menyusui yang telah dicerai dengan cara-cara yang patut sesuai syariat dan kebiasaan setempat. Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya. Maka apabila kedua orang tua berkeinginan menyapih bayi sebelum dua tahun maka tidak ada dosa atas mereka berdua bila mereka telah saling menerima dan bermusyawarah dalam urusan tersebut, agar mereka berdua dapat mencapai hal-hal yang menjadi kemaslahatan si bayi.

Ibunya yang mengandung dan menyapihnya 30 bulan (QS. Al-Ahqaff [46]:15). Dalam ayat tersebut dan ayat-ayat sesudahnya diterangkan bahwa Nabi Hud telah menyampaikan ridalahnya kepada kaumnya di Ahqaf yang sekarang dikenal dengan nama Rub'ul Khalil, tetapi kaumnya tetap ingkar. Perintah kepada manusia supaya patuh kepada ibu bapak, memuliakan mereka dan mengerjakan apa yang diridhai Allah terhadap mereka dan larangan menyakitisekalipun mereka telah diberi peringatan pula oleh rasul-rasul yang sebelumnya. Akhirnya, Allah menghancurkan mereka dengan tiupan angin kencang. [12]. Selanjutnya (Q.S. Luqman [31]: 14) Menurut Kementerian Agama (Kemenag), Surat Luqman ayat 14 merupakan perintah Allah SWT kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orangtuanya. Berbakti yang dimaksudkan adalah berusaha melaksanakan perintahnya dan mewujudkan keinginannya. Jika keduanya atau salah satunya memaksamu secara sungguh-sungguh untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, terlebih jika engkau tahu besarnya dosa syirik, maka janganlah engkau menaati keduanya. [13]

3. Anak-anak (6-10 tahun)

Pentingnya pendidikan: Aspek keimanan (Q.S. Luqman [31]:13), Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Menurut Tafsir Ibnu Katsir, [14] Allah SWT berfirman seraya memberitahukan tentang nasehat Luqman kepada anaknya. Allah SWT menyebutnya dengan sebaik-baik penyebutan dan telah memberinya hikmah, yaitu ketika memberikan nasehat kepada anaknya yang paling disayangi dan dicintai. Sungguh itu merupakan hak yang sebenarnya untuk memberikan yang terbaik yang dia ketahui kepadanya. Oleh karena itu, pertamanya dia menasehati anaknya untuk menyembah hanya kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apa pun.

Selanjutnya berbakti kepada orang tua (Q.S. Luqman [31]: 14) "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." [15] Kami perintahkan mereka para manusia untuk senantiasa berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua mereka. Bersyukur kepada Allah berkaitan dengan ungkapan syukur kepada kedua orang tua. Perintah untuk berbakti dan bersyukur kepada keduanya adalah bukti bahwa hak-hak orang tua itu sangat besar. Ibu telah mengandung dengan sangat payah. Kemudian menyapih anak-anak mereka ketika berumur dua tahun. Itu menunjukkan bahwa waktu menyusui adalah dua tahun. Kami mengilhamkan kepadanya untuk bersyukur kepada-Ku, karena Aku adalah sumber segala nikmat. Juga untuk bersyukur kepada kedua orang tua yang menjadi sebab kehidupan dan telah mendidik mereka hingga datangnya hari kiamat (Tafsir al-Wajiz)

Setiap perbuatan mendapat balasan (Q.S. Luqman [31]: 16) (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. [16] Tafsir Al-Muyassar Kementerian Agama Saudi Arabia Wahai anakku, ketahuilah bahwa keburukan dan kebaikan, sekalipun itu sekecil biji sawi (maksudnya sangat kecil) di perut gunung atau di mana pun di langit dan di bumi, maka Allah akan mendatangkannya di Hari Kiamat dan menghisabnya. Sesungguhnya Allah Mahalembut kepada hamba-hambanya, juga Maha teliti terhadap perbuatan-perbuatan mereka.

4. Remaja (11-18 tahun)

Usia remaja perlu penanaman nilai-nilai utama, (QS. Luqman [31]: 17 "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." [17] Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia Wahai anakku, dirikanlah shalat dengan sempurna dengan rukun-rukun, syarat-syarat dan wajib-wajibnya. Perintahkanlah kepada yang baik dan cegahlah dari yang mungkar dengan lemah lembut dan hikmah sebatas kemampuanmu. Bersabarlah atas apa yang menimpamu dalam rangka beramar ma'ruf dan bernahi mungkar.

Ketahuilah bahwa wasiat-wasiat ini termasuk perkara-perkara yang diperintahkan oleh Allah, yang patut dilakukan dengan penuh kemauan.

"Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri." (Q.S. Luqman [31]: 18). Ayat ini berisi nasihat untuk tidak bersikap sombong, angkuh, dan membanggakan diri. Ayat ini juga berisi peringatan untuk tidak memandang rendah orang lain. Allah SWT tidak menyukai sikap sombong dan membanggakan diri. Muhammad Rafi, [18] Akar dari permasalahan sikap sombong dan angkuh bukanlah popularitas, jabatan atau kedudukan, tetapi hati yang kotor dan dipenuhi pelbagai penyakit. Sebenarnya, siapapun dan di manapun berhak untuk mendapatkan popularitas, jabatan atau kedudukan yang tinggi, asalkan dirinya mampu membersihkan dan menjaga hati dari berbagai penyakit. Sikap sombong dan angkuh merupakan sifat tercela, sombong dan angkuh adalah sifat yang dapat menghantarkan pelakunya ke dalam jurang kenistaan. Iblis yang awalnya berposisi sebagai maha guru para malaikat di surga dengan keilmuannya, jatuh dan terpuruk akibat sikap sombong dan angkuh menolak perintah Allah Swt.

5. Dewasa (19-50 tahun)

Tafsiran (QS. At-tahrim [66]: 6) "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. [19] Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan menjalankan apa yang disyariatkan kepada mereka, buatlah perisai untuk diri dan keluarga kalian dari api besar (Neraka) yang dinyalakan dengan manusia dan bebatuan. Di atas Neraka ada Malaikat yang kasar terhadap orang-orang yang memasukinya dan keras, mereka tidak mendurhakai perintah Allah jika diperintahkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya tanpa malas dan enggan.

Khalifah di bumi (QS. Al-Baqarah 2: 30); "(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Menukil Tafsir Ibnu Katsir, [20] Allah SWT mengabarkan malaikat akan rencana-Nya dalam mengutus khalifah bumi juga tergolong sebagai penghormatan kepada manusia. Sebab, Dia telah membicarakan mereka di depan malaikat (yang merupakan makhluk suci) bahkan sebelum manusia itu sendiri diciptakan. Quraish Shihab menjelaskan, ungkapan malaikat di ayat ini bukanlah karena mereka keberatan atas rencana-Nya, melainkan murni hanya bertanya. "Pertanyaan (malaikat) itu hanya dimaksudkan untuk meminta penjelasan dan keterangan tentang hikmah yang terdapat di dalam (ketetapan manusia menjadi khalifah bumi)-nya,"

Menikah (QS. Ar-Rum [30]: 21) "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang." Menurut Quraish Shihab, [21] surat ar-Rum [3] ayat 21 merupakan kelanjutan ayat-ayat sebelumnya yang berbicara mengenai kekuasaan dan keesaan Allah swt. Rangkaian ayat ini secara implisit menegaskan bahwa tanda-tanda kekuasaan dan keesaan Allah meliputi segala hal, mulai dari kehidupan dan kematian (ayat 19), penciptaan manusia (ayat 20), penciptaan pasangan bagi manusia (ayat 21), hingga penciptaan alam dan keragaman semesta (ayat 22). Menurut sebagian ulama, kata *azwaj* pada ayat ini – dan ayat serupa – bermakna istri-istri. Sehingga ketika disebutkan frasa *ilain* (kata ganti feminin) – menurut mereka – maka yang dimaksud adalah perempuan. Dalam konteks ayat di atas, berarti laki-laki akan merasa tenteram kepada istrinya.

6. Lansia (+ 50 tahun)

Dewasa menjadi tua (QS. Ghafir [40]: 67) "... kemudian (Dia membiarkan) kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. (Akan tetapi,) di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu." Tafsir as-Sa'di (Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan), [22] Allah mengingatkan dengan permulaan penciptaan atas fase-fase lainnya, seperti segumpal darah, lalu segumpal daging, kemudian tulang belulang dan pada akhirnya peniupan ruh, *ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا* "kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian," demikianlah kalian berproses dalam penciptaan ilahi hingga *رُزْتُمْ* "sampai kepada masa dewasa," yang terdiri dari kekuatan akal, tubuh dan seluruh kekuatan lahir dan batin. *ثُمَّ لِنَتَوَفَّاكُم مِّنْ قَبْلِ* "kemudian sampai tua, dan di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu," yakni sebelum mencapai usia dewasa. *وَلِنَبْلُوَا أَجَلًا مُّسَمًّى* "Serta supaya kamu sampai" melalui fase-fase yang telah ditetapkan ini hingga batas ajal *أَجَلًا مُّسَمًّى* "yang ditentukan" di mana usia kalian berakhir di situ, *وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ* "dan supaya kamu memahami."

Fase Lansia secara fisik melemah (QS. Yasin [36]: 68) "Barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya, niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian-(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?" Tafsirannya, [23] Maka melalui ayat tersebut Allah seakan-akan hendak mengatakan, "Apakah kamu tidak memikirkan bahwa ketika memasuki lanjut usia, kamu akan melemah. Kami telah memanjangkan umurnya yang memungkinkanmu untuk memahami kebenaran, namun kamu telah menyianyikannya." Melalui fenomena tersebut, Surah Yasin ayat 68 di atas hendak mengajak manusia berpikir bahwa Allah Swt berkuasa merubah keadaannya. Manusia tidak kuasa menghindari penuaan. Juga mengajak berpikir bahwa kehidupan dunia ini fana serta satu-satunya sandaran yang kuat, langgeng, lagi abadi hanyalah Allah Swt.

Sangat tua dan pikun (QS. An-Nahl [16]: 70) "Allah menciptakan kalian, kemudian mewafatkan kalian. Dan di antara kalian ada yang dikembalikan pada umur yang paling lemah (pikun), agar dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa." Imam Fakhruddin al-Razi, [24] "Ini adalah isyarat tentang tingkatan-tingkatan perkembangan usia manusia, dan orang yang berakal memiliki empat tingkatan perkembangan. Pertama, usia pertumbuhan dan perkembangan. Kedua, usia *wuquf* (kemungkinan), yaitu usia remaja/ pemuda (*adolesence*). Ketiga, usia dengan sedikit penurunan yaitu usia *kuhul* (dewasa), dan Keempat, usia dengan degradasi yang besar, yaitu usia tua." "Makna firman Allah *li kaila ya'lama ba'da 'ilmin syai'a* (agar dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya), maksudnya, adalah: supaya kembali kepada kondisi yang serupa dengan kondisi masa kecil, baik dalam hal mudahnya lupa (pikun) dan buruknya pemahaman."

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Siklus Kehidupan Manusia Menurut Al-Quran dimulai dari pernikahan (pranatal) selanjutnya sperma bertemu ovum terjadi pembuahan, lahirnya manusia baru sesuai di Al-Quran. Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan..." (QS. Al-hajj [22]: 5).

Para ibu sepenuhnya menyusui selama dua tahun, kemudian menyapihnya. Maka hendaknya anak diberikan pendidikan keimanan, akhlak terutama berbuat baik kepada orang tuanya yang dengan susah payah melahirkan, menyusui bahkan makanan dan pakaiannya. Usia remaja perlu penanaman nilai-nilai utama seperti shalat dan nasihat untuk tidak bersikap sombong, angkuh, dan membanggakan diri. Harapannya setelah dewasa anak menjadi khalifah sudah bisa memelihara dirinya dari api neraka. Fase Lansia secara fisik melemah. Allah menciptakan kalian, kemudian mewafatkan kalian. Dan di antara kalian ada yang dikembalikan pada umur yang paling lemah (pikun).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. P. M. Al-Quran, Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Quran dan Sains, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 2016.
- [2] M. Q. Shihab, Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat, Jakarta: Mizan.
- [3] N. Aminah, Studi Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [4] S. Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1996.
- [5] M. Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- [6] A. Rahman, Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Quran, Bandung: PT Mizan Pustaka, Penerbit Mizania, 2007.
- [7] K. A. R. Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- [8] I. Hanafi, "Perkembangan Manusia dalam Tinjauan Psikologi dan Al-Quran," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, osa/vuosik*. Vol.1 No.01, pp. 84-99, 2018.
- [9] I. A. F. I. b. A. b. Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Kairo: Tafsir online e-book, 2015.
- [10] I. Z. Hafidz, Tafsir Al-madinah Al-Munawwarah, Madinah: Markadz Ta'dzim Al-Quran.
- [11] Tafsir Ibnu Katsir Online, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-233.html>, 2015.
- [12] A.-R. T. I. Tim Penyusun, Referensi Terbaik, Shahih dan, CV. Al-Qolam Publishing, 2004.
- [13] <https://tafsirweb.com/7498-surat-luqman-ayat-14.html>.
- [14] H. b. B. b. Yasin, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Madinah: <https://tafsirweb.com/7497-surat-luqman-ayat-13.html>.
- [15] <https://tafsirweb.com/37664-surat-luqman-ayat-13-14.html>.
- [16] <https://tafsirweb.com/7500-surat-luqman-ayat-16.html>.
- [17] <https://tafsirweb.com/7501-surat-luqman-ayat-17.html>.
- [18] M. Rafi, Tafsir Surat Luqman ayat 18: Tafsir Tematik, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-luqman-ayat-18-jauhi-sikap-sombong-dan-angkuh/>, 2020.
- [19] : <https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>.
- [20] A. Nurfajrina, "Tafsir Ibnu Katsir," *Khazanah Detik Hikmah*, Rabu Mei 2023.
- [21] M. Rafi, "Tafsir Tematik," pp. <https://tafsiralquran.id/surah-ar-rum-30-ayat-21-3-tujuan-pernikahan-menurut-al-quran/>, 26 Januari 2021.

- [22] D. A.-A. Indonesia, "Tafsir Al-Qur'an Surah Ghafir Ayat 67," *Tafsir as-Sa'di (Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan)*, pp. <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-040-067/>, 7 Juni 2022.
- [23] L. Hakim, "Tafsir Surah Yasin Ayat 68: Tafakkur Siklus Umur Manusia," *Tafsir Tematik*, pp. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-yasin-ayat-68-tafakkur-siklus-umur-manusia/>, 23 Februari 2021.
- [24] I. F. a.-R. (. Syamsudin), "Mafatih al-Ghaib dalam Khazanah," *Pikun dan Alzeimer dalam Kajian Al-Qur'an, Tafsir Surah al-Nahl Ayat 70*, pp. Juz 20, 239, 10 Mei 2020.